

Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pariwisata Berbasis Wisata Bahari di Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Wiwik Wahidah Osman ¹, Mimi Arifin ², Marly Valenti Patandianan ³, Suci Anugrah Yanti ⁴, Nurmaida Amri ⁵, Isnawati Osman ⁶, Sahabuddin Latif ⁷

^{1,2,3,4} Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁵ Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁶ Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

⁷ Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email korespondensi: w_wahidahosman@yahoo.com

Abstrak

Gugusan pulau-pulau kecil yang dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde memiliki potensi sumberdaya yang menunjang kegiatan pariwisata, namun masih minimnya pengelolaan sumberdaya, pelestarian lingkungan, dan sarana prasarana permukiman yang menunjang kegiatan wisata. Penelitian ini membahas potensi wisata bahari di kepulauan spermonde, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata, serta strategi yang dapat diterapkan di Kepulauan Spermonde. Lokasi penelitian di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi, Kota Makassar. Teknik pengumpulan data berupa survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi visual. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif (komparatif), analisis spasial berupa pemetaan, serta analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan sarana prasarana wisata di Kepulauan Spermonde sebagai penunjang ekonomi penduduk lokal dibutuhkan perencanaan sarana akomodasi, perencanaan dermaga kapal reguler dan kapal atau perahu sewaan, perencanaan pos pelayanan dermaga, perencanaan toilet umum, dan pengembangan moda transportasi laut.

Kata-kunci : Kepulauan Spermonde, pengembangan, sarana prasarana, wisata bahari

Pengantar

Kota Makassar memiliki pulau-pulau yang terdapat di wilayah perairan Kota Makassar. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau karang bagian dari gugusan pulau-pulau *Sangkarang* atau disebut Pulau-Pulau Pabbiring atau dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil dengan karakteristik yang bervariasi (Retnaningdyah et al., 2019). Kepulauan Spermonde terdapat di bagian selatan Selat Makassar, tepatnya di pesisir barat daya Pulau Sulawesi. Sebaran pulau karang yang terdapat di Kepulauan Spermonde terbentang dari utara ke selatan sejajar pantai daratan Pulau Sulawesi (de Klerk & L.G. de., 1983).

Gugusan Kepulauan Spermonde, Kota Makassar memiliki beragam potensi wisata seperti wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah dan budaya, wisata kuliner, serta wisata penelitian atau pendidikan. Sektor pariwisata memiliki potensi yang tinggi dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian, dengan potensi yang beragam baik potensi fisik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Pengembangan destinasi wisata dalam kerangka pembangunan daerah memiliki hubungan yang erat

dengan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata menggerakkan perjalanan dengan berbagai tujuan yang menghasilkan pendapatan. Pulau-pulau pada gugusan Kepulauan Spermonde, Kota Makassar memiliki kekayaan ekosistem bawah laut, keindahan pesisir pulau, dan aktivitas wisata bahari seperti berlayar, *scuba diving*, selancar angin, memancing, penelitian, dan pemeliharaan ekosistem bawah laut (Sarira et al., 2023).

Pemilihan lokasi penelitian di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi berdasarkan pertimbangan bahwa kedua pulau ini mempunyai luas wilayah yang besar dan jumlah penduduk yang banyak dibandingkan pulau-pulau kecil lainnya di Kota Makassar, serta adanya keunikan keindahan alam bawah laut.

Definisi pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta dengan kesatuan ekosistemnya (UU RI No. 27 tahun 2007). Karakteristik pulau-pulau kecil secara ekologis terpisah dari pulau induknya, memiliki batas fisik yang jelas dan terpencil dari habitat pulau induk sehingga bersifat insular, mempunyai jenis endemik dan keanekaragaman yang tipikal dan dinilai tinggi, memiliki daerah tangkapan air relatif kecil sehingga sebagian besar aliran air permukaan dan sedimen masuk ke laut, serta dari segi sosial ekonomi dan budaya masyarakat pulau-pulau kecil bersifat khas dibandingkan dengan pulau induknya (Dahuri, 2011).

Daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU RI No. tahun 10 2009). Daya tarik wisata terdiri dari 4 komponen yaitu: Atraksi, berupa sesuatu yang alami dan buatan manusia; Fasilitas, meliputi ketersediaan infrastruktur dasar dan fasilitas pariwisata; Aksesibilitas, terkait akses dan transportasi intra dan inter destinasi; dan Pelayanan Tambahan, terkait dengan fasilitas pelayanan lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan (Cooper, 1995). Kegiatan wisata bahari terdiri dari 3 jenis, yaitu: *Surface Activities*, merupakan aktivitas wisata yang dilakukan di permukaan air; *Contact Activities*, merupakan aktivitas yang dilakukan dengan melakukan kontak air; dan *Littoral Activities*, merupakan kegiatan berwisata yang dilakukan di darat (Fandeli, 2002).

Potensi wisata adalah kondisi suatu wisata yang didalamnya memiliki hal yang mendukung keberadaan objek utamanya (Zhafirah, 2022). Potensi wisata bahari terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung sosial, daya dukung rekreasi, dan daya dukung ekologis (Idrus et al., 2021). Gugusan Kepulauan Spermonde tidak hanya menyuguhkan keindahan dan kekayaan alam laut, tetapi juga menyimpan cerita sejarah dan tradisi masa lalu yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat (Fadhil & Rasyid, 2019). Potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang terdapat di sebuah daerah yang bisa dikembangkan sebagai atraksi wisata. Potensi wisata merupakan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik/atraksi wisata untuk kepentingan ekonomi daerah dan masyarakat lokal, dengan tetap memperhatikan unsur pendukung lainnya (Pendit, 1999). Pengembangan kepariwisataan adalah upaya meningkatkan peran pariwisata yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah yang mensejahterakan masyarakat keseluruhan, terutama masyarakat daerah yang bersangkutan. Keterlibatan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan harus berimbang positif bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat (Warpani, 2007).

Permasalahan sarana prasarana penunjang pariwisata di Kepulauan Spermonde, Kota Makassar belum optimal disebabkan berbagai faktor, antara lain keterbatasan sarana prasarana permukiman, keterbatasan aksesibilitas, kurangnya fasilitas umum, kurangnya sumberdaya manusia di bidang pariwisata, kurangnya promosi, serta faktor-faktor lainnya.

Penelitian ini bertujuan menyusun strategi pengembangan infrastruktur pendukung wisata bahari di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi, dengan adanya kontribusi nilai ekonomi baik bagi penerimaan daerah maupun oleh masyarakat lokal. Pengembangan perlu direncanakan dan dikelola dengan baik untuk mencegah dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata terhadap lingkungan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian digunakan untuk menganalisis, menguraikan, serta memberikan penjelasan secara komprehensif dan sistematis tentang objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci sedangkan penentuan informan sebagai sumber data dilakukan secara purposif. Pendekatan digunakan untuk memperoleh profil destinasi, kebijakan, data demografis, serta harapan dan penilaian *stakeholder* terkait. Teknik pengumpulan data berupa survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi visual. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif (komparatif), analisis spasial berupa pemetaan dan *overlay*, analisis deskriptif kualitatif.

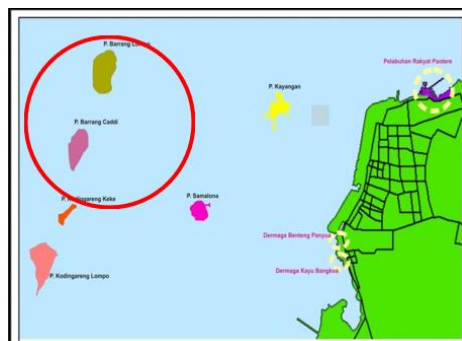
Hasil Analisis dan Pembahasan

Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi terletak di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, yang merupakan daerah pulau kecil yang termasuk dalam gugusan Kepulauan Spermonde. Jarak pulau dan letaknya dari pelabuhan dan dermaga Kota Makassar, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1:

Tabel 1. Jarak Daratan Kota Makassar dengan Pulau

Nama Pulau	Jarak dari Pelabuhan Paotere	Jarak dari Dermaga Kayu Bangkoa	Jarak dari Dermaga Benteng Panyua
Barrang Lompo	13,5 km	12,8 km	13 km
Barrang Caddi	13,2 km	11,1 km	11,3 km

Sumber: Hasil Pengukuran GIS, 2023



Gambar 1. Letak Kepulauan Spermonde Kota Makassar

Pulau Barrang Lompo

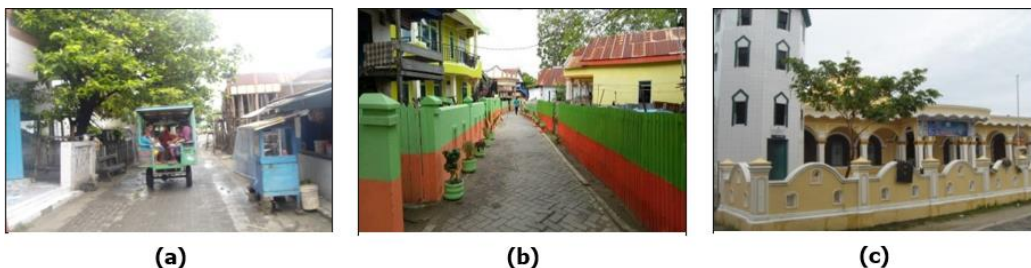
Pulau Barrang Lompo terletak di Kecamatan Ujung Tanah, berjarak 13 km dari Kota Makassar. Pulaunya berbentuk bulat, dengan luas 19 Ha. Vegetasi yang tumbuh adalah pohon asam jawa (*Tamarindus indica*), pisang (*Musa paradisiaca*), sukun (*Artocarpus altilis*), dan kelapa (*Cocos nucifera*). Konsentrasi pemukiman penduduk berada pada sisi timur, selatan, dan barat dengan

jumlah penduduk 4.475 jiwa dari 836 Kepala Keluarga (Kecamatan Ujung Tanah dalam Angka, 2022). Untuk menuju Pulau Barrang Lompo berangkat melalui penyeberangan Pelabuhan Paotere Makassar. Fasilitas umum di Pulau Barrang Lompo cukup maju dibanding pulau lainnya, tersedia transportasi reguler dari daratan Kota Makassar dengan kapal motor, tarifnya Rp. 25.000,- per orang sekali jalan dengan trip hanya 1 kali perjalanan pulang-pergi dalam sehari. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan tradisional, terdapat \pm 50 kapal kayu dan sekoci yang digunakan penduduk lokal sebagai sarana transportasi air.



Gambar 2. (a) Letak Pulau Barrang Lompo dilihat dari perairan Kota Makassar dengan pulau berbentuk bulat, (b) Dermaga Pulau Barrang Lompo yang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal atau perahu yang berkunjung, (c) Kapal dan perahu yang disewakan sebagai transportasi air.

Jalan utama di Pulau Barrang Lompo terbuat dari *paving block*, lebar 3 meter dengan drainase yang cukup baik. Terdapat masjid yang digunakan penduduk muslim untuk beribadah. Di pulau ini juga terdapat "*Marine Field Stasiun Universitas Hasanuddin*" tempat penelitian Perikanan dan Kelautan.



Gambar 3. (a) Angkutan umum di Pulau Barrang Lompo yang digunakan mengelilingi daratan pulau berupa motor roda tiga, dibagian belakang disediakan tempat duduk bagi penumpang. (b) Jalan utama terbuat dari *paving blok* lebar jalan 3 meter dengan kondisi lingkungan yang bersih dan rapih. (c) Bangunan masjid tempat ibadah penduduk beragama Islam juga dapat digunakan oleh pengunjung pulau.

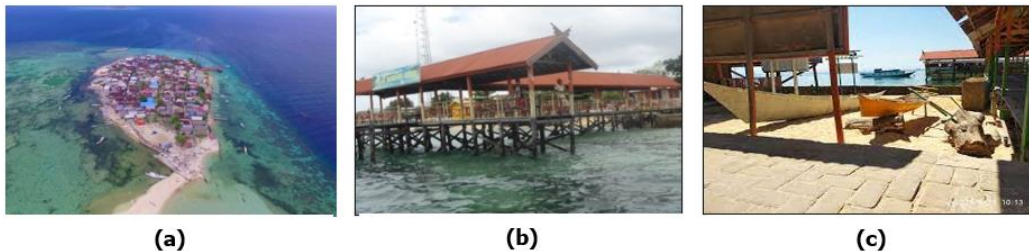
Tradisi masyarakat yang masih terlihat di Pulau Barrang Lompo adalah upacara *Lahir Batin*, yakni mensucikan diri sebelum masuk bulan Ramadhan, upacara *Songkabala* yakni upacara untuk menolak bala, upacara *Pa'rappo* yakni upacara ritual yang dilaksanakan oleh nelayan sebelum turun ke laut, dan upacara *Karangan* yakni upacara ritual yang dilakukan oleh nelayan ketika pulang melaut dengan memperoleh hasil yang berlimpah. Selain itu terdapat kuburan tua dari abad ke XIX yang dijadikan obyek wisata budaya. Terdapat kios tempat pembuatan cinderamata dari kerang laut dan souvenir hasil laut lainnya yang diekspor hingga ke mancanegara.



Gambar 4. (a) Kuburan Datuk Pabean merupakan kuburan tokoh agama yang menyebarkan agama Islam di Pulau Barrang Lompo. (b) Tempat penjualan *souvenir* hasil laut berupa miniatur Kapal Phinisi.

Pulau Barrang Caddi

Pulau Barrang Caddi terletak di sebelah timur Pulau Barrang Lompo, berbentuk memanjang timur laut–barat daya, dengan luas 4 Ha. Berjarak 11 km dari Kota Makassar, pulau yang padat dengan jumlah penduduk 2.038 jiwa (Kecamatan Ujung Tanah dalam Angka, 2022). Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan tradisional dengan menggunakan peralatan tangkap yang masih sederhana (*bubu*, *pancing*, *renge*, dan *lepa-lepa*). Fasilitas umum yang tersedia berupa instalasi listrik, penyaringan air laut menjadi air tawar (bantuan Jepang) dan sebuah dermaga di sisi barat pulau. Untuk menuju Pulau Barrang Caddi berangkat melalui penyeberangan Pelabuhan Paotere Makassar menggunakan transportasi kapal reguler dengan biaya Rp. 20.000 per orang sekali jalan.



Gambar 5. (a) Pulau Barrang Caddi dilihat dari perairan Kota Makassar bentuk pulau bulat memanjang. (b) Dermaga Pulau Barrang Caddi berfungsi sebagai tempat berlabuh kapal atau perahu yang berkunjung, memiliki fasilitas tempat duduk bagi pengunjung yang menunggu kedatangan kapal penyeberangan. (c) Tempat pembuatan perahu tradisional (*Lepa-Lepa*) digunakan penduduk untuk mencari ikan.

Obyek wisata budaya yang menarik di Pulau Barrang Caddi adalah tempat pembuatan perahu tradisional, serta wisatawan dapat melihat kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada waktu tertentu dapat dijumpai upacara penurunan kapal (*apparoro*), upacara pembuatan rumah, serta kegiatan masyarakat duduk bersama dalam membicarakan suatu hal. Tempat ini juga menarik bagi wisatawan yang ingin melakukan *snorking*, walaupun sebagian karangnya ikut hancur akibat eksploitasi yang tidak ramah lingkungan. Konsep zonasi sudah diterapkan pada pemanfaatan ruang laut di perairan Pulau Barrang Caddi, dicanangkan pada tahun 2003 yang merupakan usaha perlindungan terhadap ekosistem terumbu karang, yang diinisiatif oleh forum kemitraan bahari Sulawesi Selatan. Pada perairan sisi barat merupakan daerah perlindungan yang dibagi atas beberapa zona, yaitu zona yang paling dekat dengan pulau disebut zona inti, dan yang ke arah laut lepas merupakan zona penyangga.

Potensi Wisata Bahari

Jumlah Kedatangan Wisatawan

Tabel 2. Jumlah Pengunjung pada Tahun 2018-2022

No	Nama Pulau	Tahun					Rata-rata (orang)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Barrang Lompo	1.347	1.288	1.113	1.135	1.269	1.230
2	Barrang Caddi	682	691	538	517	526	591
Jumlah Pengunjung		2.029	1.979	1.651	1.652	1.795	

Sumber : Data Kelurahan Ujung Tanah, 2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah pengunjung di Pulau Barrang Lompo terjadi penurunan jumlah pengunjung di tahun 2019 dan 2020, lalu pada tahun 2021 dan 2022 mulai meningkat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, penyebab penurunan jumlah pengunjung antara lain disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19, selain itu terbatasnya jadwal penyeberangan, mahalnya transportasi *carteran*, serta terbatasnya aktifitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pulau Barrang Lompo. Sedangkan di Pulau Barrang Caddi terjadi penurunan jumlah pengunjung di tahun 2020, 2021, dan 2022. Terjadinya penurunan jumlah pengunjung juga disebabkan oleh kondisi pandemi COVID-19, terbatasnya jadwal penyeberangan, mahalnya transportasi *carteran*, belum tersedianya fasilitas wisatawan seperti penginapan dan rumah makan serta terbatasnya aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Barrang Caddi.

Potensi Kegiatan Wisata

Tabel 3. Ketersediaan Aktraksi Wisata

No.	Aktifitas Wisata	Pulau Barrang Lompo	Pulau Barrang Caddi
		Ketersediaan	Ketersediaan
1.	Memancing	√	√
2.	<i>Snorkling</i> dan Berenang		X
3.	<i>Diving</i>	√	√
4.	Kuliner	√	√
5.	Penelitian atau Pendidikan	√	X
6.	Sejarah atau Budaya	√	√
7.	Kerajinan Tangan	√	√

Tabel 3 menunjukkan Pulau Barrang Lompo, bagi wisatawan yang ingin memancing dapat dilakukan di sekitar dermaga atau menyewa perahu untuk mengantar ke wilayah perairan yang banyak dilalui ikan-ikan. Aktifitas wisata berupa berenang atau *snorkling* tidak dapat dilakukan di pinggiran Pulau Barrang Lompo disebabkan banyaknya hewan berbahaya berupa bulu babi. Kegiatan wisata berupa *diving* sambil menikmati keindahan panorama bawah laut dapat dilakukan pada beberapa lokasi atau spot perairan yang banyak ditumbuhi terumbu karang. Kegiatan wisata kuliner dapat dilakukan dengan membeli ikan, lobster, atau hasil laut lainnya dan diolah menjadi masakan di rumah makan atau warung maupun di rumah warga setempat. Kegiatan penelitian di Pulau Barrang Lompo didukung tersedianya sarana penunjang yang dimiliki oleh Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Beberapa masyarakat memiliki kreatifitas berupa daur ulang hasil laut dijadikan kerajinan tangan dari kerang yang dibuat *souvenir* seperti asbak, gelang, kalung, gantungan kunci, serta miniatur Perahu Phinisi yang dijual hingga ke luar negeri.

Di Pulau Barrang Caddi wisatawan yang ingin memancing dapat dilakukan disekitar dermaga atau menyewa perahu untuk mengantarnya ke wilayah perairan. Kegiatan *snorkling* dapat dinikmati pada beberapa spot atau titik lokasi perairan dangkal yang banyak ditumbuhi terumbu karang. Untuk melakukan aktifitas *diving* atau menyelam dilakukan pada beberapa spot perairan yang dalam dan ditumbuhi banyak terumbu karang. Untuk menikmati wisata kuliner, para pengunjung dapat

membeli hasil laut untuk diolah dan dimasak di rumah warga. Di pulau ini tidak tersedia fasilitas untuk melakukan kegiatan penelitian atau pendidikan. Pulau ini memiliki sejarah mengenai teknik pembuatan perahu dan kapal yang mereka pelajari turun temurun dari nenek moyang penghuni Pulau Barrang Caddi sejak dahulu. Berdasarkan hasil wawancara kepada para pengrajin perahu, bahwa pada zaman dulu, masyarakat yang tinggal di pulau kecil, banyak memesan perahu nelayan kepada masyarakat Pulau Barrang Caddi. Kerajinan tangan yang dapat dihasilkan oleh masyarakat adalah pembuatan kapal atau perahu dan pembuatan peralatan nelayan seperti jala atau pukat.

Ketersediaan Fasilitas Penunjang Wisata

Tabel 4. Ketersediaan Fasilitas Penunjang Wisata

No	Fasilitas Penunjang Wisata	Nama Pulau	
		Pulau Barrang Lompo	Pulau Barrang Caddi
		Jumlah (unit)	Jumlah (unit)
1	Penginapan	1	-
2	Rumah Makan	3	-
3	Tempat Duduk Umum	6	3
4	Toilet Umum	2	7
5	Penjual Souvenir	2	-

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Pulau Barrang Lompo ketersediaan fasilitas penunjang wisata lebih banyak dibanding di Pulau Barrang Caddi. Selain itu kebersihan pulau ini juga terjaga, dengan wisata bawah laut yang indah, ketersediaan sarana wisata yang memadai menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Waktu Lama Tinggal Wisatawan

Tabel 5. Waktu Lama Tinggal Wisatawan

No	Nama Pulau	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan
1	Pulau Barrang Lompo	3 hari
2	Pulau Barrang Caddi	1 hari

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, waktu tinggal wisatawan paling lama yakni di Pulau Barrang Lompo, hal ini disebabkan wisatawan memiliki alasan tinggal selama 3 hari untuk melakukan suatu penelitian terhadap kehidupan pulau kecil dan perairan di Pulau Barrang Lompo. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Barrang Caddi, paling cepat hanya beberapa jam atau menginap selama 1 hari memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi pulau dan mempelajari hal-hal yang dapat dilakukan untuk aktifitas wisata.

Strategi Pengembangan Perencanaan Wisata Kepulauan Spermonde

Berdasarkan hasil analisis potensi wisata di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi, ketersediaan sarana prasarana, dan kondisi eksisting aksesibilitas, maka dapat direncanakan strategi pengembangan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana Akomodasi (*Floating Cottage*)

Perencanaan ini merupakan alternatif untuk memanfaatkan pesisir pantai sebagai tempat dibangunnya sarana akomodasi yang berfungsi sebagai tempat beristirahat para wisatawan dan merasa lebih nyaman untuk tinggal lebih lama. *Floating Cottage* merupakan salah satu solusi mengembangkan sarana akomodasi dengan permasalahan lahan yang ada di daratan pulau kecil yang sangat terbatas. Dalam perencanaan pembangunan *Floating Cottage* perlu memperhatikan

peraturan yang terkait dengan pembangunan yang kondusif dan tidak mencemari lingkungan pantai.



Gambar 6. Perencanaan Sarana Akomodasi Penginapan di Atas Air (*Floating Cottage*)

Sumber : Melisa, 2017

2. Perencanaan Dermaga Khusus Kapal Reguler dan Kapal/Perahu Sewaan

Dermaga dirancang khusus untuk melayani penumpang yang ingin menggunakan taksi air sewaan. Perencanaan dermaga pada lokasi yang dilayani kapal reguler dengan pengangkutan penumpang kapasitas 80-150 orang, lokasi perencanaan pada Dermaga Kayu Bangkoa. Para wisatawan yang ingin menyewa secara pribadi tanpa terikat dengan jadwal penyeberangan, maka dermaga khusus yang melayani taksi jet mini direncanakan pada Dermaga Benteng Panyua. Pada setiap pulau akan direncanakan pembangunan dermaga tersebut agar para wisatawan yang menggunakan jasa transportasi *charter* dapat mengunjungi setiap pulau yang diinginkan.



Gambar 7.

Perencanaan Dermaga Khusus Kapal Reguler



Gambar 8.

Dermaga Apung Khusus Taksi Jet Mini

3. Perencanaan Pos Pelayanan Dermaga

Perencanaan pos pelayanan dermaga untuk aktifitas pertukaran orang dan barang antar pulau menjadi aman dan nyaman. Pengelola dermaga sangat berperan dalam mengatur dan menjaga kestabilan jumlah pengunjung pulau, mengatur jadwal dan tarif pengguna moda transportasi laut.



Gambar 9. Perencanaan Pos Pelayanan Dermaga Kayu Bangkoa

Sumber: Signachy, 2013

4. Perencanaan Toilet Umum

Pentingnya pembangunan toilet umum untuk dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung pulau dan menjaga kebersihan pantai agar tidak tercemar oleh kotoran.



Gambar 10. Perencanaan Toilet Umum
Sumber: Fienso, 2011.

5. Pengembangan Moda Transportasi Laut

Moda transportasi laut yang aman, nyaman, dan dapat menarik wisatawan untuk menggunakan fasilitas transportasi laut dengan konsep pengembangan moda transportasi laut berupa: taksi air (reguler) dan taksi jet mini (sewaan).



Gambar 11. Perencanaan Taksi Air
Sumber: Taxi, 2023



Gambar 12. Perencanaan Taksi Jet Mini
Sumber: Capsule, 2022

Kesimpulan

Potensi wisata di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi memiliki atraksi wisata air berupa kegiatan memancing, *snorkling*, dan *diving* melihat keindahan biota laut dan terumbu karang, wisata penelitian atau pendidikan, wisata sejarah dan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sarana prasarana wisata di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi belum memadai dalam menunjang kegiatan wisatawan. Sarana dermaga dan jenis transportasi yang tersedia dalam pelayanan aksesibilitas menuju pulau masih terbatas. Pengembangan potensi wisata di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi dapat direncanakan dengan pengembangan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memenuhi standar kebutuhan wisatawan yaitu perencanaan sarana akomodasi, perencanaan dermaga khusus kapal reguler dan kapal/perahu sewaan, perencanaan pos pelayanan dermaga, perencanaan toilet umum, dan pengembangan moda transportasi laut.

Daftar Pustaka

- Capsule, Jet. (2022). Jet Capsule. <http://www.seajetcapsule.com/MainSite/JetTaxiPage.html>
- Cooper, C. John Fletcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (1995). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Dahuri, Rokhmin. (2011). *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. Bogor Agricultural University. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43952>
- de Klerk, L.G. de., 1983. *Zeespiegel Riffen en Kustflakten in Zuitwest Sulawesi, Indonesia*, PhD Thesis Utrecht Netherland.
- Fadhil, M. A., Ihsan., & Rasyid, A. R., (2019). Interaksi Wilayah Kepulauan Spermonde Kota Makassar. *Jurnal Wilayah & Kota Maritim (Journal of Regional and Maritime City Studies)*, 7, 375–383. <https://doi.org/10.20956/JWKM.V7I0.1341>
- Fandeli, Chafid. (2002). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fienso. (2011). *Ide Toilet Umum*. Citra Indah City. <https://citraindahcuputra.wordpress.com/2011/04/20/ide-toilet-umum/>
- Idrus, R. M., Badawing, D. Y. S., & Irwanto, I. (2021). Communities Vulnerability Mapping of Spermonde Coral Islands. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.35911/TORANI.V4I2.14688>
- Kecamatan Ujung Tanah dalam Angka, Tahun 2022.
- Melisa. (2017). 10 Penginapan Terapung di Indonesia. *Buka Pintu, Ingin Langsung Nyemplung! Travellingyuk*. <https://travellingyuk.com/hotel-terapung-indonesia/24471/>
- Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Retnaningdyah, C., Hakim, L., Sikana, A. M., & Hamzah, R. (2019). Keterkaitan Aktivitas Manusia dengan Kualitas Ekosistem Perairan Pantai di Kepulauan Spermonde, Makassar, Sulawesi Selatan. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 7(3), 129–135. <https://biotropika.ub.ac.id/index.php/biotropika/article/view/566>
- Sarira, Tinna Matius., dkk., (2023). Pola Perjalanan Wisatawan di Kepulauan Spermonde. *Jurnal Geography*. Volume 11, No. 1, April 2023, Hal. 119-132. e-ISSN 2614-5529 | p-ISSN 2339-2835. Universitas Muhammadiyah Mataram. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Siginachy. (2013). http://siginarchy.blogspot.com/2013_11_01_archive.html.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Taxi, New York Taxi. (2023). *Coronavirus: Yor Health and Safety is of Upmost Importance*. <https://nywatertaxi.com/coronavirus/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Warpani, Suwardjoko P. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. ISBN 9791344043.
- Zhafirah, A., & Nugraha, R. N. (2022). Potensi Wisata Bahari Dalam Mendukung Pariwisata di Pulau Sangiang, Banten. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6463–6470. <https://doi.org/10.47492/JIP.V3I6.2102>